

**PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA KOTOR
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

RENI

105730477914



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA KOTOR
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diusulkan Untuk Meneliti Skripsi

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah

Makassar (Unismuh)



RENI

NIM : 10573 04779 14

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada orang tua ku tercinta yang tak henti-hentinya mendukungku baik Moril maupun materil serta selalu memberikan doa dan semangat kepadaku sehingga aku dapat menyelesaikan kuliahku

di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi

Di Universitas Muhammadiyah Makassar

Nenek Adik-adikku Rita, Rasna, Ana

Nurhayati, Cinta, dan Rasma

yang telah memberikan doa

dan dukungannya yang membuatku

semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Seluruh teman-teman Akuntansi yang Membanggakan

khususnya angkatan 2014 atas kerjasama dan bantuannya selama ini

yang telah diberikan kepada saya dalam segala hal terima kasih banyak. Dan

kepada Almamater saya yang tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar.

MOTTO

Saat Allah SWT mendorongmu ke tebing, yakinlah

kalau hanya ada dua yang mungkin terjadi. Yang pertama

mungkin saja dia akan menangkapmu, dan yang kedua mungkin dia

ingin kamu belajar bagaimana caranya agar kamu bisa terbang di alam bebas.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor terhadap
Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Reni

No. Stambuk/ NIM : 10573 04779 14

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji
skripsi strata satu (S1) pada tanggal 06 Oktober 2018 di Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 06 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. A. Ifayani Haanurat., MM
NBM : 857 606

Pembimbing II

Ismail Badollahi, SE, M.Si, AK, CA
NIDN : 0905158801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si, AK, CA
NBM : 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama RENI, NIM 105730477914, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0009/2018 M, tanggal 26 Muharram 1440 H/ 06 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Muharram 1440 H
Makassar, _____
06 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) (Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE., MM (.....) (WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si., Ak. CA (.....)
 2. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP (.....)
 3. Idra wahyuni, S.Pd., M.Si (.....)
 4. Samsul Rizal, SE., MM. (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reni
Stambuk : 10573 04779 14
Program Studi : Akuntansi
DenganJudul : Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar dan telah di ujikan pada tanggal 06 Oktober 2018

Makassar, 06 Oktober 2018
Yang Membuat Pernyataan,



Reni

DiketahuiOleh

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,


Jemail Rasulong, SE, MM
NBM : 903078

Ketua Program Studi,


Jemail Bedolahi, SE., M.Si., Ak.CA., CSP
NBM : 107 3428

ABSTRAK

Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Ifayani Haanurat dan Ismail Badollahi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh komponen arus kas (arus kas operasi, arus kas pendanaan, arus kas investasi) dan laba kotor terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan sampel sebanyak 51 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 - 2017. Alat analisis yang digunakan adalah program SPSS versi 23. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini adalah variabel arus kas dari aktivitas operasi yang secara positif dan signifikan mempengaruhi harga saham, variabel arus kas dari aktivitas Investasi yang secara positif dan signifikan mempengaruhi harga saham dan variabel laba kotor yang secara positif dan signifikan mempengaruhi harga saham, Nilai dari tiga variabel tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan sehingga dapat disimpulkan bahwa Arus kas operasi, arus kas investasi dan laba kotor dapat berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dan hanya Variabel arus kas dari aktivitas pendanaan yang berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci; *Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi, Laba Kotor, Harga Saham.*

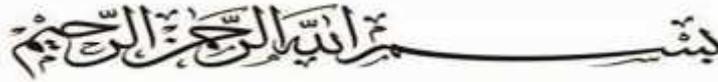
ABSTRACT

RENI. 2018. Effect of Cash Flow Components and Gross Profit on Stock Prices in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Ifayani Haanurat and Ismail Badollahi.

This study aims to empirically examine the effect of cash flow components (operating cash flows, funding cash flows, investment cash flows) and gross profit on stock prices. This study uses a quantitative research method using multiple linear regression analysis with a sample of 51 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 - 2017. The analytical tool used is SPSS version 23. The results obtained in this study are current variables cash from operating activities that positively and significantly affect stock prices, cash flow variables from investment activities that positively and significantly affect stock prices and gross profit variables that positively and significantly affect stock prices, the value of these three variables is smaller than the significant level which has been determined so that it can be concluded that operating cash flows, investment cash flows and gross profit can have a significant effect on stock prices. And only cash flow variables from financing activities that do not have a significant negative effect on stock prices.

Keywords: *Operating Cash Flow, Funding Cash Flow, Investment Cash Flow, Gross Profit, Share Price.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran ALLAH SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya penelitian dengan judul **“Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** dapat selesai.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jaman jahiliya menuju kejaman penuh kemulyaan dengan agama islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasihyang tidak terhingga kepada

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Maakassar
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu, Selaku Pembimbing I Dr. A. Ifayani Haanurat., MM yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi selesai dengan baik
5. Bapak, Selaku Pembimbing II Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA yang berkenang membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi

6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Ayah, Ibu, Nenek, Ke Enam Adikku dan seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan dan mendukung setiap keputusan peneliti dalam mencari ilmu
9. Ibu Agusdiwana Suami, S.E., M.Acc Selaku Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini
10. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2014 terkhusus Ak.4-2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
11. Terima kasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi menyempurnakan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak Aamiin....

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb

Makassar, Agustus 2018



RENI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN SUMMARY	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Teori	8
1. Laporan Arus Kas	8
2. Laporan Arus Kas Operasi.....	10
3. Laporan Arus Kas Pendanaan	12
4. Laporan Arus Kas Investasi	14
5. Laba Kotor	15
6. Harga Saham	16
B. Penelitian Terdahulu.....	21

C. Kerangka Konsep.....	35
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran	37
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	47
A. Sejarah dan Milestone PT Bursa Efek Indonesia.....	47
B. Perusahaan Manufaktur	53
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Analisis Data	58
1. Statistik Deskriptif	58
2. Hasil Asumsi Klasik	61
3. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	66
4. Pengujian Hipotesis.....	68
B. Pembahasan	71
BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
C. Keterbatasan Penelitian	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	30
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Manufaktur yang menjadi Sampel	53
Tabel 5.1	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .	56
Tabel 5.2	Proses <i>Purposive Sampling</i> Penelitian	57
Tabel 5.3	Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 5.4	Hasil Uji Multikolinieritas	61
Tabel 5.5	Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 5.6	Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas.....	64
Tabel 5.7	Hasil Analisis Regresi	66
Tabel 5.8	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	52
Gambar 5.1 Hasil Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas	63
Gambar 5.2 Hasil Uji <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi dan pasar bebas, persaingan usaha yang terjadi akan semakin kompleks dan ketat. Maka dari itu Perusahaan perlu mengembangkan strategi untuk mempertahankan eksistensinya diantaranya melakukan ekspansi. Ekspansi dapat dilakukan dengan menjual obligasi (surat utang) atau menjual saham. Dalam perekonomian modern laporan keuangan sudah merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik biasa tahunan, memesteran, triwulan, bulanan, bahkan biasa harian. Laporan keuangan ini sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintahan maupun pelaku pasar modal. Laporan keuangan sudah menjadi kebutuhan utama pihak-pihak tadi dalam proses pengambilan keputusannya.

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan dalam hal ini adalah untuk menyediakan dan memberikan informasi yang mengenai dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas serta perubahan posisi keuangan entitas (perusahaan) yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan dan pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2014). Laporan keuangan juga menunjukkan hasil dari pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut laporan keuangan harus menyajikan keseluruhan mengenai informasi entitas (perusahaan) yang meliputi : Aset,

liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas entitas.

Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa yang lalu. Laporan keuangan merupakan sarana yang penting untuk investor dan kreditor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara prodik. Investor dan kreditor investor dan kreditor berkepentingan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Syarat utama yang diperukan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya adalah perasaan aman akan investasi dan return yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik tidak berarti investasi yang dilakukan oleh investor dijamin aman. Laporan keuangan disusun oleh manajemen perusahaan, sedangkan Akuntan Publik bertugas memberikan opini atau pendapat tentang kewajaran laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sudah dianggap wajar di mata Akuntan Publik.

Parameter kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama investor dan kreditor adalah arus kas dan laba. Ketika dihadapkan pada dua ukuran kinerja perusahaan tersebut, investor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi perhatian mereka adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi perusahaan. Laporan arus kas memberikan

informasi yang berguna tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode pelaporan. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam laporan arus kas disajikan dalam kelompok arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kandungan informasi arus kas dapat diukur dengan menggunakan kekuatan hubungan antara arus kas dengan return saham. Informasi arus kas akan dikatakan mempunyai makna apabila dengan dipublikasikan laporan arus kas menyebabkan investor bereaksi melakukan pembelian atau penjualan saham yang selanjutnya tercermin dalam harga saham dan return saham, berarti laporan arus kas mempunyai kandungan informasi, selain berasal dari laporan arus kas.

Penilaian atas kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dan sumber informasi yang berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan juga berasal dari laba. Maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun. Laporan laba rugi memuat angka laba, diantaranya laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Keberadaan informasi laba dan arus kas dipandang oleh pemakai informasi sebagai suatu hal yang saling melengkapi guna mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Investor sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan. Investor dan kreditur menggunakan informasi arus kas dan laba kotor sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan, karena informasi tentang arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan

arus kas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang sangat bermanfaat bagi investor dan kreditur.

Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah disebabkan karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri dan menduduki proporsi terbesar di antara semua jenis perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia. Dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu Bursa Efek yang cepat pengembangannya sehingga menjadi alternatif yang di sukai oleh perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan Bursa Efek di samping itu juga dapat di lihat dari dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pelaporan komponen arus kas yaitu, arus kas dari aktifitas operasi, arus kas dari aktifitas investasi dan laba kotor dapat digunakan oleh investor dan kreditur serta pengguna laporan keuangan lainnya untuk pengambilan keputusan investasinya kecuali arus kas dari aktivitas pendanaan yang tidak bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambian keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mengambil penelitian dengan judul **“ANALISIS KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA KOTOR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah Arus Kas Aktivitas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah Arus kas Pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah Arus kas Investasi berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah Laba Kotor berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui apakah Arus Kas Aktivitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk Mengetahui apakah Arus kas Pendanaan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk Mengetahui apakah Arus kas Investasi berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk Mengetahui apakah Laba Kotor berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, sumbangan pemikiran yang dapat menambah pembendaharaan pengetahuan dan juga dapat memberikan penjelasan mengenai analisa laporan keuangan khususnya pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

Selain dilihat dari manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan juga dapat berguna bagi :

- a. Bagi Investor

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan terutama dan menambah pengetahuan dalam menganalisis laporan keuangan terkhusus pada komponen arus kas dan laba rugi yang digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal.

- b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada

rencana keuangan perusahaan di masa yang akan datang dalam mencapai tujuan perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain-lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik secara referensi maupun sebagai bahan teori bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Laporan Arus Kas

Menurut Harahap (2010 : 257) Laporan Arus Kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : Operasi, Pembiayaan, dan Investasi. Informasi tentang arus kas entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan informasi arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi.

Informasi yang diberikan oleh laporan akan membantu Investor, Kreditor, dan pihak lain untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih masa depan, menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan kemampuannya membayar deviden, menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan

dari aktivitas operasi, dan menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu emiten dari transaksi investasi, pendanaan kas dan as lainnya dalam satu periode (Kieso, 2011).

Arus kas yang meningkat akan memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan besar untuk memenuhi keinginan para investor. Peningkatan arus kas dari tahun ke tahun menandakan bahwa kemampuan suatu emiten dalam investasi semakin meningkat seperti membeli asset untuk meningkatkan laba dan menjalankan kegiatan operasi di masa yang akan datang, serta kemampuan membayar deviden yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini akan menjadikan pasar bereaksi akan permintaan dan penawaran saham. Sehingga meningkatkan arus kas akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Laporan arus kas adalah laporan yang diolah dari akuntansi akrual. Tujuan menyajikan Laporan Arus Kas adalah memberikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini akan membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk :

- a. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang.
- b. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
- c. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

- d. Penilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posos keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

2. Laporan Arus Kas Operasi

Sofyan (2007 : 256) Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, selsuruh transaksi dam peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Kegiatan ini beasanya mencakup :

- a. Kegiatan produksi
- b. Kegiatan pengiriman barang
- c. Kegiatan pemberian servis.

Contoh Arus kas dari Kegiatan Operasi adalah sebagai berikut :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan dari piutang akibat penjualan, baik jangka panjang atau jangka pendek.
- b. Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga atau deviden.
- c. Semua penerimaan yang bukan berasal dari sebagian yang sudah dimasukkan dalam kelompok investasi pembiayaan, seperti jumlah uang yang di terima dari tuntutan di pengadilan, klaim asuransi, kecuali yang berhubungan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan seperti kerusakan gedung, pengembalian dana dari *supplier (refund)*.

Contoh Arus Kas Keluar dari Kegiatan Operasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Pembayaran kas untuk membeli bahan yang akan digunakan untuk memproduksi atau untuk di jual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang kepada *supplier* barang jadi.
- b. Pembayaran kas kepada *supplier* lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa.
- c. Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, kewajiban lainnya, denda, dan lain-lain.
- d. Pembayaran kepada pemberi pinjaman dan kreditur lainnya berupa bunga.
- e. Seluruh pembayaran kas yang tidak berasal transaksi investasi atau pembiayaan seperti pembayaran tuntutan di pengadilan, pengambilan dana kepada langganan, dan sumbangan.

Semua transaksi yang mempengaruhi aktiva lancar dan utang lancar biasanya termasuk kedalam kelompok itu.

Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba perusahaan.

Menurut Harahap (2011:259) Aktivitas operasi meliputi semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi dikelompokkan dalam unit ini. Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional misalnya :

- a. Penerimaan dari pelanggan.
- b. Penerimaan dari piutang bunga.
- c. Penerimaan dividen.
- d. Penerimaan refund dari supplier.

Arus kas keluar misalnya berasal dari:

- a. Kas yang dibayarkan untuk pembelian untuk pembelian jasa yang akan dijual.
- b. Bunga yang dibayar atas utang perusahaan.
- c. Pembayaran pajak penghasilan.
- d. Pembayaran gaji.

Laporan laba/rugi yang berasal dari bukan kegiatan operasional seperti penjualan peralatan atau aktiva tetap lainnya tidak termasuk sebagai kelompok kegiatan operasional. Kas yang diterima dari kegiatan investasi atau keuangan mana yang dianggap lebih dominan.

3. Laporan Arus Kas Pendanaan

Sofyan (2007 : 257) Arus kas dari Kegiatan Pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu.

Contoh Arus Kas masuk dari kegiatan Pembiayaan adalah sebagai berikut :

- a. Penerimaan dan pengeluaran surat berharga dalam bentuk *equity*.

- b. Penerimaan dan pengeluaran obligasi, hipotek, wesel, dan pinjaman jangka panjang lainnya.

Contoh Arus Kas Keluar dari Kegiatan Pembiayaan adalah sebagai berikut :

- a. Pembayaran deviden dan pembayaran bunga kepada pemilik akibat adanya surat berharga saham (*equity*) tadi.
- b. Pembayaran kembali utang yang dipinjam.
- c. Pembayaran utang kepada kreditor termasuk utang yang sudah di perpanjang.

Semua transaksi yang mempengaruhi pos utang dimasukkan dalam kelompok ini termasuk yang jangka pendek.

Menurut Harahap (2011:259) Aktivitas pendanaan merupakan cara untuk menarik dan mendapatkan dana untuk membiayai perusahaan termasuk kegiatan operasinya. Dalam kategori ini, arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebestumnya.

Arus kas masuk aktivitas pendanaan yaitu :

- a. Pengeluaran saham.
- b. Pengeluaran wesel.
- c. Penjualan obligasi.
- d. Pengeluaran surat utang hipotik, dan lain-lain.

Arus kas keluar aktivitas pendanaan yaitu :

- a. Pembayaran dividend dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik.

- b. Pembelian saham pemilik (treasury stock).
- c. Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap kegiatan operasi).

4. Laporan Arus Kas Investasi

Sofyan (2007 : 257) Arus Kas Kegiatan Investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

Contoh Arus Kas Masuk dari Kegiatan Investasi adalah :

- a. Penerimaan pinjaman luar baik yang baru maupun yang sudah lama.
- b. Penjualan saham baik saham sendiri maupun saham dalam bentuk investasi.
- c. Penerimaan dari penjualan aktiva tetap dan aktiva produktif dan tidak berwujud lainnya.

Contoh Arus Kas Masuk dari Kegiatan Investasi adalah :

- a. Pembayaran utang perusahaan dan pembelian kembali surat utang perusahaan,
- b. Pembelian saham perusahaan lain atau perusahaan sendiri.
- c. Perolehan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya. Pengertian perolehan di sini termasuk juga pembelian dan *capital expenditure*.

Menurut Harahap (2011:259) Aktivitas Investasi merupakan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan nonkas lainnya yang digunakan oleh perusahaan arus kas masuk terjadi

jika kas diterima dari hasil atau pengambilan investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil atau penjualan.

Arus Kas Masuk dari investasi antara lain :

- a. Penjualan aktiva tetap.
- b. Penjualan surat berharga yang berupa.
- c. Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi).
- d. Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan).

Arus kas keluar dari aktivitas investasi yaitu:

- a. Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap.
- b. Pembelian investasi jangka panjang.
- c. Pemberian pinjaman pada pihak lain.
- d. Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional)

5. Laba Kotor

Laba Kotor (*gross profit*) adalah selisih penjualan usaha dikurangi dengan harga pokok penjualan (Syahrial dan Purba 2013 : 77). Presentase laba kotor dihitung dengan membagi laba kotor dengan pendapatan dari penjualan bersih dari suatu usaha menunjukkan ukuran profitabilitas yang memungkinkan perbandingan perusahaan dari tahun ke tahun. Setiap perusahaan dipastikan akan berusaha untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal demi kelangungan perusahaan. Pada umumnya target laba ditentukan terlebih dahulu yang

disebut dengan budget atau bias juga di sebut anggaran laba. Dengan adanya budget laba yang harus dicapai, maka pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal.

Menurut Kasmir (2011 : 303) menyatakan bahwa laba kotor (gross Profit) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

6. Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham. Sartono (2008:70) menyatakan bahwa :

“Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah : “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah :

“Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

a. Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2005:54) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba

terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

b. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director ann nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal *earning per share* (EPS), *dividen per shere* (DPS), Price Earning Ratio, Net profit margin, return on assets (ROA) dan lain-lain.

2. Faktor eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta

berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dan juga dapat digunakan untuk membandingkan hasil penelitian. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan skajian dalam penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Perdamenta (2016), dengan judul penelitian “Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, dengan menggunakan jenis data Kuantitatif, dan sumber data dari data Sekunder. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Variabel laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Namun Variabel arus kas

operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa informasi arus kas operasi memiliki makna bagi investor dibandingkan laba akuntansi untuk mengambil keputusan apakah investor akan membeli, menahan, atau menjual saham.

Rizal (2014), meneliti judul tentang “Pengaruh Arus Kas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia”, dengan menggunakan metode purposive sampling dalam pemilihan sampel dan periode penelitian terdiri dari 7 hari yaitu 3 hari sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan arus kas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Namun, secara parsial menunjukkan hasil bahwa arus kas operasi dan pendanaan berpengaruh positif sedangkan arus kas investasi berpengaruh negatif sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa pembayaran dividen yang dilakukan saat ini adalah lebih baik daripada capital gain di masa mendatang.

Aprianti (2017), dengan judul penelitian “Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial atau secara individu variable Arus Kas Dari Aktivitas Operasi dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni Harga Saham dengan nilai thitung 4,325 lebih besar dari nilai ttabel 1,680.

Sedangkan Variabel Arus Dari Aktivitas Kas Investasi dan Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham thitung 0,468 dan 0,164 lebih kecil dari nilai ttabel 1,680, Namun secara simultan atau secara bersama-sama dengan melakukan uji-F, menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yakni Arus Kas Dari Aktivitas Operasi, Arus Kas Dari Aktivitas Investasi, dan Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan, berpengaruh terhadap variabel dependen yakni Harga Saham secara signifikan dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,002 dan nilai Fhitung 6,441 lebih besar dari nilai Ftabel 2,81, serta memiliki persentase pengaruh sebesar 43,6% terhadap variabel dependen yakni Harga Saham.

Putri, Yulianhari dan Dillak. (2017), dengan judul penelitian "Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)", Teknik pemilihan sampel adalah purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis dengan menggunakan software Eviews v.8 for Windows. Hasil menunjukkan bahwa Secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia, Namun secara parsial didapat hasil bahwa Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia dengan arah hubungan positif. Artinya semakin meningkat laba bersih maka semakin

meningkat pula harga saham. Sedangkan variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Fitri dan Aisjah dan Djazuli. (2016). Dengan judul penelitian “Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, dengan Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Perusahaan yang mempublikasikan laba positif yang tinggi, harga saham akan naik. Begitu sebaliknya, laba yang buruk akan menurunkan harga saham.

Sedangkan Nilai buku ekuitas meningkat maka harga saham akan menurun. Investor tidak menggunakan nilai buku ekuitas sebagai informasi yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan berinvestasi ketika aktivitas perusahaan mengalami keuntungan. Serta Informasi total arus kas dimana nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuan menghasilkan arus kas. Sehingga pada saat total arus kas meningkat maka nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham, sesuai dalam teori sinyal. Investor menggunakan informasi total arus kas sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi karena perusahaan yang memiliki kemampuan total arus kas yang tinggi, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat.

Umdiana dan Hapsari. (2017). Dengan meneliti judul tentang “Menguji Struktur Modal Sebagai Variable Intervening Dalam Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Syariah”, Metode penelitian yang digunakan adalah

metode kuantitatif asosiatif, dimana tujuannya untuk menjawab hipotesis. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Arus Kas secara langsung tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan juga Arus Kas tidak berpengaruh langsung terhadap struktur modal, Serta Struktur modal tidak memediasi arus kas terhadap harga saham. Model Struktural 1 dan Model struktural 2 yang ditawarkan ditolak. Bagi peneliti selanjutnya perlu menambahkan variable-variable yang lain yang lebih relevan dengan harga saham sehingga nanti terdapat teori yang kuat serta tambahkan sampel dan periode penelitian serta gunakan model penelitian yang lain.

*Sa'adah dan Kadarusman. (2014). Dengan judul penelitian "Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Lq 45 Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia" dengan pemilihan sampel berdasarkan metode *purpose sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 1,924 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,064 > 0,05$. Arus kas total tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dengan thitung sebesar 1,665 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,107 > 0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa arus kas operasi menunjukkan nilai thitung sebesar 0,748 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,461 > 0,05$, dengan demikian arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t untuk arus kas investasi menunjukkan nilai thitung sebesar -0,309 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,759$.*

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil uji

t untuk arus kas pendanaan menunjukkan nilai thitung sebesar -0,941 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,354 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai thitung sebesar -1,885 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,069 > 0,05$.

Permadi dan Widarno dan Astuti. (2017). Yang berjudul “Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, dengan pemilihan sampel berdasarkan metode *purpose sampling*. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa, Arus kas operasional dan arus kas investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa arus kas operasional dan arus kas investasi walaupun tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi memiliki koefisien regresi yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan operasi perusahaan dan semakin baik arus kas untuk kegiatan investasi maka dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Kondisi tersebut karena aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan, informasi tersebut digunakan oleh calon investor dalam melakukan pembelian saham.

Arus kas pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal

ini menunjukkan bahwa peningkatan arus kas pendanaan berdampak terhadap kenaikan harga saham, sebab aktivitas pendanaan memberikan informasi mengenai aktivitas pada perubahan jumlah dan komposisi kewajiban jangka panjang dan modal perusahaan untuk kegiatan operasional, sehingga semakin tinggi arus kas pendanaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Sedangkan Secara simultan arus kas operasional, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti data arus kas merupakan indikator keuangan yang dijadikan sumber informasi utama oleh calon investor dalam melakukan pembelian saham, karena laporan arus kas relatif lebih mudah diinterpretasikan dan relatif lebih sulit untuk dimanipulasi dibandingkan laporan keuangan lainnya.

Miranti Dan Marwoto Dan Medinal. (2017). Dengan judul penelitian "Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 (Studi Kasus Pada Pt Bursa Efek Indonesia)" dengan menggunakan regresi linear berganda dan pengujian hipotesis pasing tidak biasa, yang akan dibuktikan oleh menggunakan statistic t-statistik dan f dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, . Laba Bersih berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa setiap peningkatan Laba Bersih sebesar Rp1milyarmaka akan meningkatkan Harga Saham sebesar Rp0,42/lembar. Dan Arus Kas dari Aktivitas Operasi

berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa setiap peningkatan Arus Kas dari Aktivitas Operasi sebesar Rp1milyarmaka akan meningkatkan Harga Saham sebesar Rp0,05/lembar.

Sedangkn Arus Kas dari Aktivitas Investasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Meskipun demikian terdapat kecenderungan bahwa setiap kenaikan sebesar Rp1milyar Arus Kas dari Aktivitas Invetasiakan diikuti dengan peningkatan harga saham sebesar Rp0,05/lembar. Serta Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan menunjukkan nilai yang negatif dan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Meskipun demikian terdapat kecenderungan bahwa setiap kenaikan sebesar Rp1milyarArus Kas dari Aktivitas Pendanaan akan diikuti dengan penurunan Harga Saham sebesar Rp0,14 /lembar.

Laba Bersih, Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,833922, nilai ini dapat didefinisikan bahwa 83,4% Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel Laba Bersih, AKO, AKI dan AKP. Sedangkan sisanya sebesar 16,6% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Selain itu, dari sisi multikolinearitas teridentifikasi bahwa dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dengan nilai R – Squared yang besar dan tidak

terjadinya multikolinearitas didalam penelitian ini, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini dikatakan baik.

Adiliawan. (2010). Dengan judul penelitian “Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)”, Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Perubahan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham, pada tingkat signifikansi dibawah 0,05 atau 5 persen, Perubahan arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham, pada tingkat signifikansi diatas 0,05 atau 5 persen, Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap harga saham, pada tingkat signifikansi diatas 0,05 atau 5 persen, serta Perubahan laba kotor tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham, pada tingkat signifikansi diatas 0,05 atau persen.

Sedangkan Berdasarkan pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F semua variabel penelitian komponen arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan) dan laba kotor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada derajat kepercayaan dibawah 0,05 atau 5 persen.

Tabel 2.1
penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Harry Perdame nta / 2016	Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Variabel Dependen (Harga Saham) dan Variabel Independen (Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi).	Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Regresi berganda (Linear), yaitu uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.	Menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Namun arus kas Operasi Berpengaruh Segnifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara Simultan laba akuntansi dan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2	Rahma Rizal / 2014	Pengaruh Arus Kas Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Variabel Dependen (Harga Saham) dan Variabel Independen (Arus Kas dan Kebijakan Deviden).	Penelitian ini menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i> . Metode Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda.	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa secara simultan arus kas dan kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham. Namun, secara parsial menunjukkan hasil bahwa arus kas operasi dan pendanaan berpengaruh positif sedangkan arus kas investasi berpengaruh negatif sedangkan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3	Siska Aprianti / 2017	Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga	Variabel Pada Penelitian ini terdiri dari Arus	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh terhadap harga saham secara bersama-

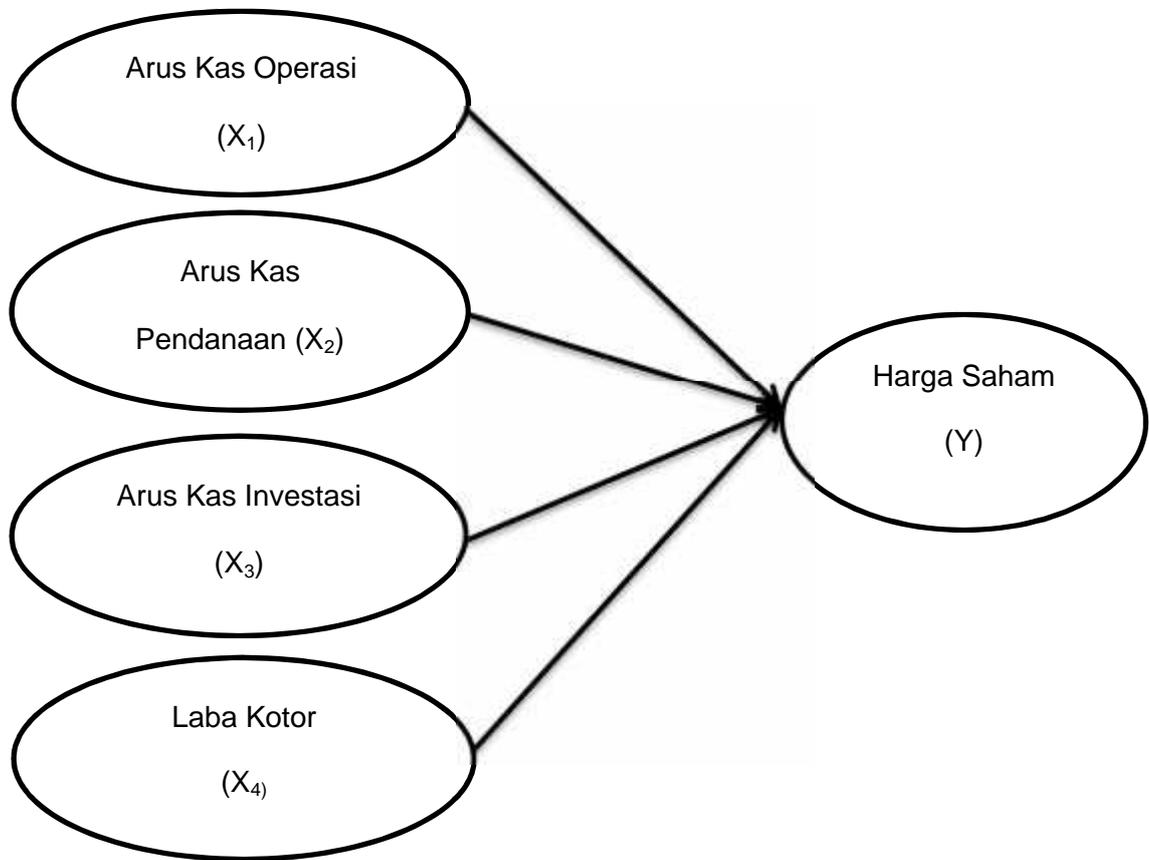
		Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Komsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kas Operasi (X1), dan Arus Kas Investasi (X2), dan Arus Kas Pendanaan (X3) sebagai Variabel Independen, dan harga saham (Y) sebagai variabel Dependen	Metode Kualitatif, dengan uji statistik deskriptif \, uji asumsi klasik, dan pengujian Hipotesis.	sama, dan secara parsial hanya satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu arus kas operasi. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas investasi sdan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap penentuan besarnya harga saham.
4	Raisa Fitri, Siti Aisjah, dan Atim Djazuli / 2016	Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Totaal Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah : Variaben Independen (Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas dan Total Arus Kas) dan Vairiabel Dependen (Harga Saham)	Penelitian Ini Menggunakan pendekatan Kuantutatif dengan metode Analisis Regresi Berganda.	menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi memberikan informasi dan bermanfaat dalam penelaian sekuritas, semakin besar laba akuntansi suatu perusahaan maka kecenderungan yang ada adalah semakin tinggi harga saham, sedangkan variabel nilai buku ekuitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. nilai buku ekuitas meningkat maka harga saham akan menurun. investor tidak menggunakan nilai buku ekuitas sebagai informasi yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan berinvestasi ketika aktivitas perusahaan mengalami keutungan. variabel total arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham. semakin tinggi tital arus kas maka akan meningkatkan harga saham ini beratri bahwa kenaikan tital arus kas akan diikuti oleh kenaikan harha saham.
5	Ayu Utami Sutisna Putri,	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas	Variabel yang digunakan dalam	Metode yang digunakan dalam penelitian ini	Hasil dari penelitian ini meneunjukkan bahwa secara simultan babah bersih, arus kas operasi,

	Willy Sri Yuliandhari, S.E., Ak., MM, Vaya Juliana Dillak, SE., MM / 2017	Terhadap Harga Saham.	penelitian ini yaitu : Variabel Independen (Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan) dan Variabel Dependen (Harga Saham)	adalah Deskriptif dan Verifikatif.	arus kas investasi, arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. Secara Parsial laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. sedangkan variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
6	Nana Umdiana / 2017	Menguji Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening dalam Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Syariah	Variabel Yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Variabel Independen (Arus kas dan Struktur Modal) dan Variabel Dependen (Harga Saham	Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif.	dengan hasil penelitian menyatakan bahwa arus kas secara langsung tidak berpengaruh terhadap harga saham, arus kas tidak berpengaruh langsung terhadap harga saham, struktur modal tidak memediasi arus kas terhadap harga saham. Model Struktural 1 dan Model Struktural 2 yang ditawarkan ditolak.
7	Lailatus Sa'adah dan Kadarusman / 2014	Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Listing di Bursa Efek Indonesia	variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : variabel Independen (Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan,	Berdasarkan Metode <i>purpose sampling</i> . Pengujian hipotesis dengan menggunakan heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas.	hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba akuntansi, arus kas total, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

			dan Ukuran Perusahaan), dan Variabel Dependen (Harga saham)		
8	Tomi Dwi Permadi, Bambang Widarno dan Dewi Saptantini Puji Astuti / 2017	Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : variabel Independen (Arus Kas Operasi, Arus kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan) , dan variabel Dependen (Harga Saham)	Data Kuantitatif dan Kualitatif. yaitu sumber data menggunakan data Sekunder Populasi.	Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap harga saham pada badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Sementara arus kas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham pada badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, juga bersamaan dengan , arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara signifikan mempengaruhi harga saham pada badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9	Miranti, Pan Budi Marwoto, dan Medinal / 2017	Pengaruh laba Bersih dan arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	Variabel yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu : Variabel Independen (laba bersih, Arus Kas operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan) , dan Variabel Dependen (Harga	menggunakan regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.	Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa laba akuntansi, arus kas operasi, memiliki efek positif terhadap harga saham. Penelitian ini juga menemukan bahwa arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak memiliki kemampuan yang signifikan terhadap harga saham. juga menunjukkan secara simultan menunjukkan bahwa Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan berpengaruh positif terhadap tingkat harga saham.

			Saham)		
10	Novy Budi Adiliawan /2010	Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia).	Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah : Variabel Independen (Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Laba Kotor) dan Variabel Dependen (Harga Saham).	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel arus kas dari aktivitas operasi yang secara positif dan signifikan mempengaruhi harga saham, pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel arus kas aktivitas operasi adalah sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas aktivitas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis Hasil Penelitian sebelumnya di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga Variabel Arus Kas Operasi tidak memiliki pengaruh Terhadap Harga Saham.
2. Diduga Variabel Arus Kas Pendanaan tidak memiliki pengaruh Terhadap Harga Saham.
3. Diduga Variabel Arus kas Investasi tidak memiliki pengaruh Terhadap Harga Saham.
4. Diduga Laba Kotor tidak memiliki Berpengaruh Terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Defenisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Menurut Sugiyono (2015:14), merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan pendekatan Eksplanatori, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara satu variable dengan variable lainnya atau bagaimana suatu variable mempengaruhi variable lainnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Makassar. Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar, Sulawesi Selatan kode pos 90221.

Lokasi atau tempat penelitian ini di pilih oleh peneiltik arena Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Wadah yang menyediakan data yang akan di teliti oleh peneliti yaitu Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester VIII tahun pelajaran 2017/2018. Adapun tahap-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini rencananya akan di mulai dari tahap persiapan, penyusunan proposal, sampai dengan penulisan laporan penelitian (Skripsi). Secara keseluruhan semua kegiatan dari penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, yaitu sejak bulan Februari 2018 sampai Juni 2018.

C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definisi Operasional adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Berdasarkan definisi di atas maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Independen (Bebas)

- a) Arus Kas dari Aktivitas Operasi (X_1) adalah arus kas dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan di ukur dalam satuan rupiah.
- b) Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (X_2) adalah arus kas dari aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan, dan diukur dalam satuan rupiah.

- c) Arus Kas dari Aktivitas Investasi (X_3) adalah Arus kas dari aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aset jangka panjang (aset tidak lancar) dan diukur dalam satuan rupiah.
- d) Laba Kotor (X_4) adalah selisih nilai penjualan dengan harga pokok penjualan dan diukur dalam satuan rupiah. Dengan rumus sebagai berikut:

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah Harga Saham (Y_1) adalah, yang berasal dari harga pasar saham rata-rata yang diperoleh dari harga saham saat penutupan (*closing price*) pada setiap perusahaan per 31 Desember dengan periode waktu dari tahun 2015 – 2017 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek maupun subjek penelitian. Menurut Sugiyono, (2013 : 215) Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, (2013:215).

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya Metode Pengumpulan Data.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* Menurut Sugiyono (2013:218-219) merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015, 2016, dan 2017 secara terus menerus.
- b) Perusahaan yang tidak delisting selama tahun 2015 – 2017.
- c) Menerbitkan laporan keuangan audit lengkap secara berturut-turut selama tahun 2015 – 2017.
- d) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode pengamatan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih dapat dipercaya.
- e) Memiliki harga penutupan saham (closing price) secara berturut-turut selama tahun 2015 – 2017.

Adapun alasan digunakan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memungkinkan tersedianya laporan keuangan auditan sehingga memperlancar proses penelitian.
2. Menghindari adanya pengaruh yang dapat mengacaukan hasil penelitian.
3. Menghindari adanya bias pada data yang disampaikan oleh informasi-informasi yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data merupakan suatu cara-cara atau proses untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Data tersebut akan diolah menjadi informasi yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis. Teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen. Dimana data diperoleh dari Indonesian Stock Exchange (IDX), www.idx.co.id Periode 2015–2017.
2. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Data diperoleh melalui buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Dalam metode ini, data yang diperlukan dikumpulkan dan dicatat. Data mengenai studi pustaka diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu

dan didukung oleh literatur-literatur lain. Data yang berhubungan dengan arus kas investasi, arus kas pendanaan, arus kas investasi dan laba kotor diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Data yang berhubungan dengan harga saham diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Unismuh Makassar. Adapun Jenis Data dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Informasi dari laporan keuangan / tahunan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- 2) Informasi dari web <https://www.sahamok.com/emiten/sector-bei>
- 3) Informasi dari web <https://finance.yahoo.com>
- 4) Informasi dari galeri investasi bursa efek Indonesia universitas muhammadiyah Makassar.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait mengenai masalah laporan keuangan/tahunan, harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi dari orang lain atau pihak

lain, misalnya berupa laporan-laporan, dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal penelitian, Majalah ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan data yang bersumber dari laporan publikasi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan audit dan harga saham selama tahun 2015 – 2017.

F. Teknis Analisa Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan alat regresi Linier berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

Model Regresi Berganda harus memenuhi syarat asumsi klasik yang meliputi :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat bentuk kurva histogram dengan kemiringan seimbang ke kiri dan ke kanan dan berbentuk seperti lonceng atau dengan melihat titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal dari gambar Normal P-Plot

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan :

Bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinearitas

Bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas

c) Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Singgih Santoso, 2010: 213). Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson. Menurut Singgih Santoso (2010: 215), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

- a. Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi,
Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negative.

d) Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya

atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homokedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu dengan melihat nilai signifikansi di atas tingkat =5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006: 125-129).

2. Analisis Regresi Berganda

Regresi adalah metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (metrik) dan satu lebih variabel bebas (metrik). Variabel metrik adalah variabel yang diukur dengan skala interval dan rasio (Imam Ghozali, 2006). Secara umum, analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003). Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS_{i,t+1} = \alpha + \beta_1 X_{1i,t} + \beta_2 X_{2i,t} + \beta_3 X_{3i,t} + \beta_4 Y_{1i,t} + e_{i,t}$$

Dimana

$HS_{i,t+1}$ = Harga rata-rata saham i pada periode pengamatan t+1.

α = Koefisien konstanta.

1- 4 = Koefisien variabel independen.

$AO_{i,t}$ = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada saat periode pengamatan t .

$AI_{i,t}$ = Arus kas dari aktivitas investasi perusahaan i pada saat periode pengamatan t .

$AP_{i,t}$ = Arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan i pada saat periode pengamatan t .

$e_{i,t}$ = Variabel gangguan perusahaan i pada periode t .

3. Uji Parsial (Uji statistic t)

Uji *statistic t* digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap variabel dependen (*return saham*).

Formulasi pengujian t sebagai berikut :

- a. Jika signifikan t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikan t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan taraf Alpha sebesar 5% atau 0,05, untuk mengetahui apakah terhadap pengaruh yang cukup signifikan dan nyata antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Kriteria Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu :

1. Jika tingkat signifikansi $<$ tingkat Alpha ($<0,05$); hal tersebut berarti Hipotesis diterima dengan kata lain ada pengaruh.
2. Jika tingkat signifikansi $>$ tingkat Alpha ($> 0,05$); hal tersebut berarti Hipotesis ditolak dengan kata lain tidak ada pengaruh.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah dan Milestone PT Bursa Efek Indonesia

Secara historis, Pasar Modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar Modal atau Bursa Efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar Modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun Pasar Modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan Pasar Modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali Pasar Modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*",

kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta pernah tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa. Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian

peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ekriless trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam

perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, tererosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation*(JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama .

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia”

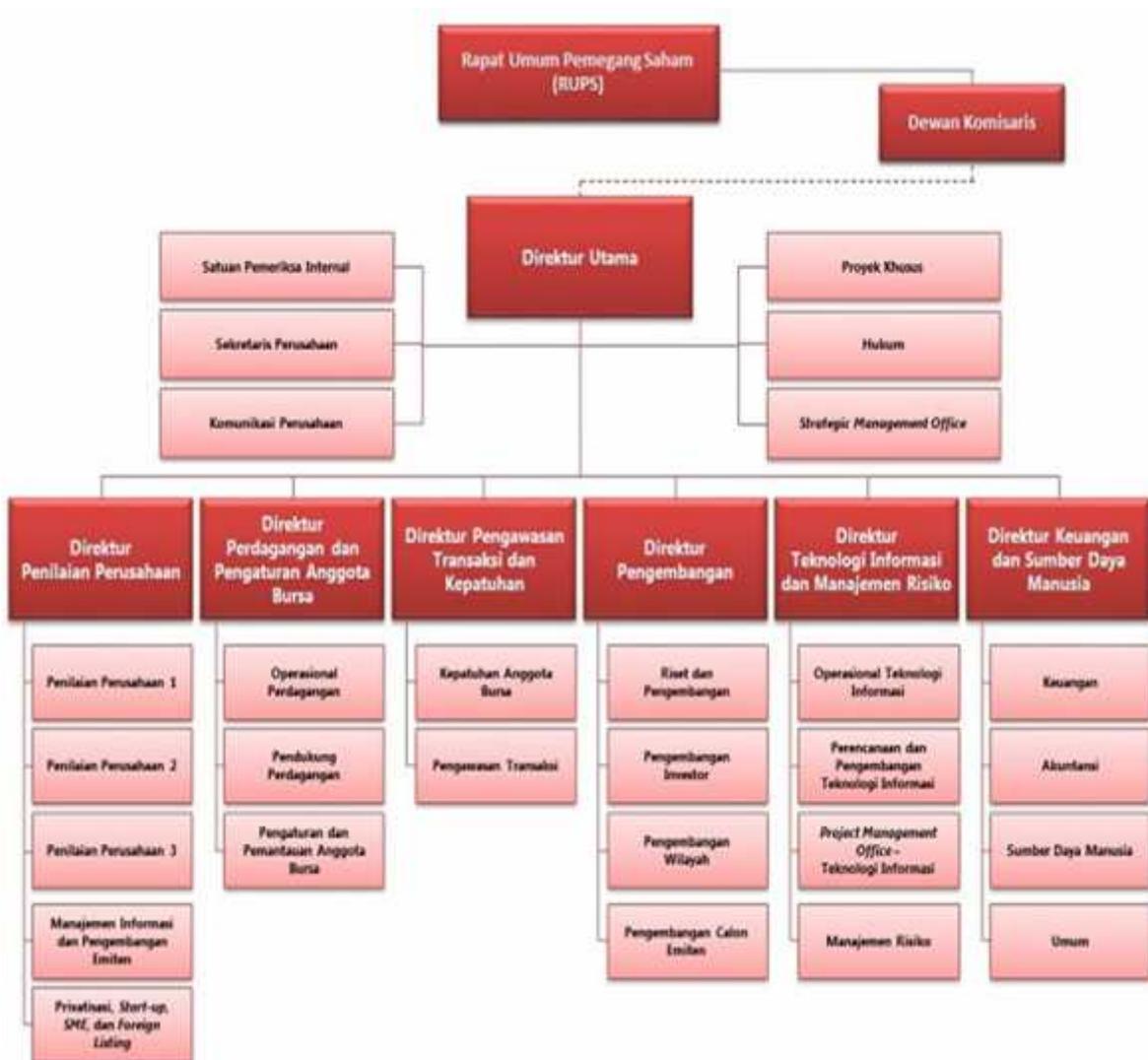
1. Visi dan Misi Perusahaan Bursa Efek Indonesia

- a. Visi Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
- b. Misi Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*)

2. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Gambar Bagan Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



B. Perusahaan Manufaktur

Pengertian perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang melakukan pengelolaan bahan mentah untuk membuat suatu barang jadi dan dijual bagi konsumen. Perusahaan ini memiliki standar operasional yang harus dipatuhi oleh semua karyawan. Perusahaan manufaktur ini merupakan kelompok emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan Manufaktur memiliki beberapa karakteristik dan juga ciri- ciri, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengolahan Material dan Hasil Produksi

Perusahaan manufaktur melakukan proses pengolahan bahan-bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Produk yang dihasilkan terlihat secara kasat mata atau berwujud. Berbeda dengan perusahaan jasa yang produknya tidak berwujud.

b. Menggunakan Mesin dan SDM Skala Besar

Dalam proses produksinya, Perusahaan manufaktur biasanya menggunakan mesin dan tenaga Manusia dalam skala besar, yang mengerjakan proses *manufacturing* berdasarkan SOP yang telah dibuat.

c. Terdapat Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan manufaktur, umumnya terdiri dari 3 elemen, yakni, biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik / BOP.

Tabel 4.1

Daftar perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	SUB SEKTOR INDUSTRI
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Semen
2	SMGR	Semen Indonesia Tbk <i>d.h Semen Gresik Tbk</i>	Semen
3	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	Semen
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Keramik Porselin dan Kaca
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	Keramik Porselin dan Kaca
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Keramik Porselin dan Kaca
7	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Logam dan Sejenisnya
8	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	Logam dan Sejenisnya
9	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	Logam dan Sejenisnya
10	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Logam dan Sejenisnya
11	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	Logam dan Sejenisnya
12	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	Logam dan Sejenisnya
13	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	Logam dan Sejenisnya
14	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	Logam dan Sejenisnya
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	Logam dan Sejenisnya
16	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	Kimia
17	INCI	Intan Wijaya International Tbk	Kimia
18	SRSN	Indo Acitama Tbk	Kimia
19	BRNA	Berlina Tbk	Plastik dan Kemasan
20	TALF	Tunas Alfin Tbk	Plastik dan Kemasan
21	TRST	Trias Sentosa Tbk	Plastik dan Kemasan
22	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	Plastik dan Kemasan
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Pakan Ternak
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Pakan Ternak
25	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	Kayu dan Pengelolannya
26	ASII	Astra International Tbk	Otomotif dan Komponen
27	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	Otomotif dan Komponen

28	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	Testil dan Gament
29	ARGO	Argo Pantes Tbk	Testil dan Gament
30	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	Alas Kaki
31	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	Kabel
32	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	Kabel
33	VOKS	Voksel Electric Tbk	Kabel
34	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	Makanan dan Minuman
35	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Makanan dan Minuman
36	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Makanan dan Minuman
37	MYOR	Mayora Indah Tbk	Makanan dan Minuman
38	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	Makanan dan Minuman
39	SKBM	Sekar Bumi Tbk	Makanan dan Minuman
40	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	Rokok
41	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	Rokok
42	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Farmasi
43	INAF	Indofarma Tbk	Farmasi
44	KAEF	Kimia Farma Tbk	Farmasi
45	MERK	Merck Tbk	Farmasi
46	ADES	Akasha Wira International Tbk <i>d.h</i> <i>Ades Waters Indonesia Tbk</i>	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga
47	KINO	Kino Indonesia Tbk	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga
48	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga
49	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga
50	KICI	Kedaung Indag Can Tbk	Keperluan Rumah Tangga
51	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	Keperluan Rumah Tangga

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh komponen arus kas (operasi, investasi, dan pendanaan) dan laba kotor terhadap harga saham. Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang termasuk dalam kategori manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang diambil adalah 2015-2017, selama periode tersebut total perusahaan manufaktur yang terdaftar sebanyak 153 perusahaan. Dari 153 jumlah populasi terdapat 19 jenis bidang industri dan merupakan kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat di lihat dalam tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 5.1
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Bidang Industri	Total
1	Industri Semen	6
2	Industri Keramik, Porselen dan Kaca	7
3	Industri Logam	16
4	Industri Kimia	11
5	Industri Plastik dan Kemasan	14
6	Industri Pakan Ternak	4
7	Industri Kayu	2
8	Industri Pulp dan Kertas	9
9	Industri Mesin dan Alat Berat	3
10	Industri Otomotif dan Komponen	13
11	Industri Tekstil dan Garment	18
12	Industri Alas Kaki	2
13	Industri Kabel	6
14	Industri Elektronika	1

15	Industri Makanan dan Minuman	18
16	Industri Rokok	4
17	Industri Farmasi	10
18	Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	6
19	Industri Peralatan Rumah Tangga	4
Total		154

(Sumber : Saham.ok Perusahaan Manufaktur 2017)

Berdasarkan proses *purposive sampling* yang telah dilakukan, maka terdapat 51 perusahaan dari kelompok perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian. Dari proses *purposive sampling* diperoleh 51 sampel perusahaan yang akan diolah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara komponen arus kas (operasi, investasi, dan pendanaan) dan laba kotor terhadap harga saham. Proses *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini :

Tabel 5.2

Proses Purposive Sampling Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Total
1	Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017	153
2	Dikurangi perusahaan manufaktur yang tidak listing mulai tahun 2015	13
3	Dikurangi perusahaan manufaktur yang delisting selama periode penelitian	3
4	Dikurangi perusahaan manufaktur yang memiliki saham preferen	2
5	Dikurangi perusahaan tanggal publikasi laporan keuangan tidak tersedia	16
6	Dikurangi perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	68
	Perusahaan sampel	51
7	Periode pengamatan tahun 2015 – 2017	3
	Sampel akhir untuk pengujian	153

(Sumber : data sekunder diolah)

A. Hasil Analisis Data

1. Hasil Statistik Deskriptif

Iqbal Hasan (2004 : 185) Analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Maka dari itu berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas dengan itu digunakan untuk pengujian hipotesis.

Data yang diambil untuk penelitian ini adalah data tahun 2015 sampai dengan data tahun 2017 hingga menjadi data akhir yang digunakan terlihat pada tabel 5.3 berikut ini :

Tabel 5.3
Statistik Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	153	50.00	54400.00	3047.3137	7144.65735
ARUS KAS OPERASI	153	- 10360790000 00.00	72885865370 00.00	67934328640 0.0000	16412750380 00.00000
ARUS KAS PENDANAAN	153	- 76580000000 00.00	54370150000 00.00	- 24070069320 0.0000	13870464540 00.00000
ARUS KAS INVESTASI	153	- 60577740000 00.00	51070000000 00.00	- 32719878940 0.0000	11590658130 00.00000
LABA KOTOR	153	- 27670193670 0.00	21219734000 000.00	17796710510 00.0000	41936561840 00.00000
Valid N (listwise)	153				

Berdasarkan dengan tabel di atas dapat diketahui bahwa variable independen yaitu arus kas dari aktifitas operasi. Perusahaan sampel

diperoleh rata-rata sebesar Rp. 679,343,286,400., dengan nilai tertinggi di peroleh oleh perusahaan PT. Semen Indonesia *d.h Semen Gresik Tbk* (SMGR) sebesar Rp. 7,288,586,537,000., dan nilai terendah di peroleh oleh perusahaan PT. Bantoel International Investama Tbk (RMBA) sebesar – Rp. 1,036,079,000,000., serta standar deviasinnya perusahaan Sampel sebesar Rp. 1,641,275,038,000., kondisi demikiaan mencerminkan bahwa secara umum perusahaan sampel PT. Semen Indonesia *d.h Semen Gresik Tbk* mengalami pertumbuhan arus kas dari aktivitas operasionalnya.

Untuk variabel Arus Kas Pendanaan dalam pengamatannya perusahaan sampel memperoleh rata-rata sebesar – Rp. 240,700,693,200., dengan nilai tertinggi di peroleh oleh perusahaan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar Rp. 5,437,015,000,000., dan nilai terendah di peroleh oleh perusahaan PT. Astra International Tbk (ASII) sebesar – Rp. 7,658,000,000,000., serta standar deviasinnya perusahaan Sampel sebesar Rp. 1,387,046,454,000., kondisi demikiaan mencerminkan bahwa secara umum perusahaan sampel PT. Unilever Indonesia Tbk dapat memenuhi kewajibannya untuk memenuhi biaya modal berupa pembayaran hutang kepada pihak ketiga atau pembagiaan deviden kepada para pemegang.

Untuk variabel arus kas dari aktivitas investasi selama periode pengamatan perusahaan sampel memperoleh rata-rata sebesar –Rp. 327,198,789,400., dengan nilai tertinggi di peroleh oleh perusahaan perusahaan PT. Astra International Tbk (ASII) sebesar Rp. 5,107,000,000,000., dan nilai terendah di peroleh oleh perusahaan PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar – Rp. 6,057,774,000,000., serta standar deviasinnya perusahaan Sampel sebesar Rp. 1,159,065,813,000., Berdasarkan data pengamatan menunjukkan bahwa PT. Astra International Tbk banyak melakukan penerimaan Investasi dari perusahaan lain yang makin besar.

Untuk variabel laba kotor dalam periode pengamatan perusahaan sampel memperoleh rata-rata sebesar Rp. 1,779,671,051,000., dengan nilai tertinggi di peroleh oleh perusahaan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar Rp. 21,219,734,000,000., dan nilai terendah di peroleh oleh perusahaan PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG) sebesar –Rp. 276,701,936,658., serta standar deviasinnya perusahaan Sampel sebesar Rp. 4,193,656,184,000., hal ini menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba kotor.

Untuk variabel dependen yaitu harga saham selama periode pengamatan memperoleh rata-rata sebesar Rp. 3,047., dengan nilai tertinggi di peroleh oleh perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar Rp. 54,400., dan nilai terendah di peroleh oleh perusahaan PT. Indo Acitama Tbk (SRSN) sebesar Rp. 50., serta standar deviasinnya perusahaan Sampel sebesar Rp. 7,144., kondisi demikian mencerminkan bahwa secara umum perusahaan sampel PT. Unilever Indonesia Tbk Memiliki Harga sahan Paling Tinggi atau paling mahal di antara perusahaan sampel lainnya, sedangkan perusahaan PT. Indo Acitama Tbk memiliki harga saham paling murah diantara perusahaan

sampel lainnya ini disebabkan karena perusahaan tidak aktif dalam perdagangan.

2. Hasil Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk Mengetahui bahwa apakah terjadi Multikolonieritas pada suatu model dapat di lihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu model regresi dapat dikatakan terbebas dari Multikolonieritas adalah apabila nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan *VIF* dibawah dari 10.

Tabel 5.4
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Arus Kas Oprasi	0.283	3.538
Arus Kas Pendanaan	0.480	2.083
Arus Kas Investasi	0.316	3.168
Laba Kotor	0.200	4.993

a. *Dependent Variable: Harga Saham*
(Sumber : Data Sekunder diolah)

Dari perhitungan Hasil Uji Multikolonieritas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10, yaitu 0,283 (Arus Kas Operasi), 0,480

(Arus Kas Pendanaan), 0,316 (Arus Kas Investasi) dan 0,200 (Laba Kotor), dan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10, yaitu 3,538 (Arus Kas Operasi), 2,083 (Arus Kas Pendanaan), 3,168 (Arus Kas Investasi) dan 4,993 (Laba Kotor). Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang diajukan bebas dari Multikolonieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$.

Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson. Menurut Singgih Santoso (2010: 215), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

- 1) Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi, Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 5.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.292 ^a

a. Predictors: (Constant), Laba Kotor, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

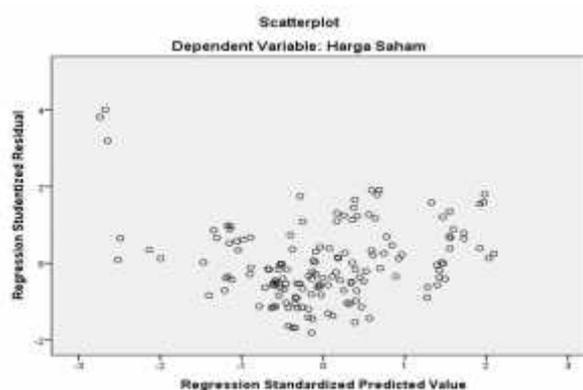
(Sumber : data sekunder yang diolah)

Pada tabel Uji Autokorelasi di atas, terlihat angka D-W sebesar 2.292. Angka D-W tersebut diantara -2 sampai +2, hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada pola grafik *Scatterplot* pada gambar 5.1 berikut ini :

Gambar 5.1
Hasil Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas



(Sumber : data sekunder yang diolah)

Pada gambar 5.1 di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik hasil perhitungan analisa regresi menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Untuk memperkuat grafik *Scatterplot* maka perlu diuji dengan menggunakan uji glejser.

Pada dasarnya uji glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel independen dari model regresi dengan nilai mutlak residunya apabila tidak terdapat hasil yang signifikan dari variabel independennya maka model regresi tersebut bebas dari masalah Heteroskedastisitas. Table 5.5 menunjukkan hasil pengujian Heteroskedastisitas dengan uji glejser diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5.6
Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	209.543	4	52.386	36.395	.000 ^b
	Residual	211.587	147	1.439		
	Total	421.130	151			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Laba Kotor, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi

(Sumber : data sekunder yang diolah)

Dari table 5.6 ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi

variabel dependen nilai absolute residual. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung Heteroskedastisitas.

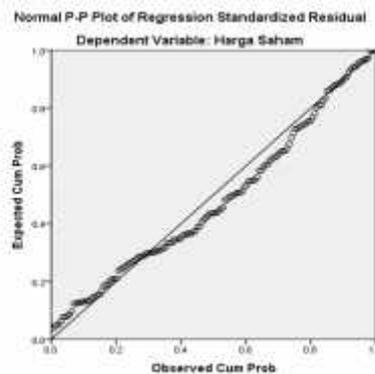
d. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Dalam hal ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan uji *One-Sample Kalmogorov-Smirnov* Hasil Pengujian dengan menggunakan analisis grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar 5.2 sebagai berikut ini :

Gambar 5.2

Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



(Sumber : data sekunder yang diolah)

Hasil pengujian dengan analisis grafik plot menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi dengan normal, dikarenakan titik-titik yang menyebar di sekitar diagonal serta penyebarannya mengikuti arah diagonal.

3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Arus Kas Operasi (X_1), Arus Kas Pendanaan (X_2), Arus Kas Investasi (X_3) dan Laba Kotor (X_4). Sedangkan variabel dependennya pada penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

Tabel 5.7

Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.954	1.298		-3.816	.000
Arus Kas Oprasi	.156	.075	.108	2.080	.037
Arus Kas Pendanaan	-.032	.049	-.062	-.653	.514
Arus Kas Investasi	.193	.072	.137	2.681	.014
Laba Kotor	.443	.109	.600	4.051	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber : data sekunder yang diolah)

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *unstandardized coefficient* beta. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS di atas maka di dapat persamaan regresi linier berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = -4.954 + 0.156X_1 - 0.032X_2 + 0.193X_3 + 0.443X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut ini :

Nilai koefisien regresi 0,156 (X_1) pada variabel arus kas aktivitas operasi terdapat hubungan positif dengan harga saham. hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari arus kas operasi akan menyebabkan kenaikan harga saham yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

Nilai koefisien regresi 0,032 (X_2) pada variabel arus kas aktivitas Pendanaan terdapat hubungan negatif dengan pergerakan harga saham. Hal ini menunjukkan setiap terjadi kenaikan 1 persen dari arus kas Aktivitas pendanaan akan menyebabkan terjadinya penurunan pada pergerakan harga saham yang di terima sebesar nilai koefisiennya.

Nilai koefisien regresi 0,193 (X_3) pada variabel arus kas aktivitas investasi dalam hal ini terdapat hubungan positif dengan pergerakan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen dari arus kas aktivitas investasi ini akan menyebabkan kenaikan harga saham yang diterima sesuai dengan besarnya nilai koefisiennya.

Nilai koefisien regresi 0,443 (X_2) pada variabel laba kotor dengan ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dengan pergerakan harga saham. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari laba kotor ini akan menyebabkan kenaikan harga saham yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 5.8
Uji Signifikansi Parameter Individual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.954	1.298		-3.816	.000
Arus Kas Operasi	.156	.075	.108	2.080	.037
Arus Kas Pendanaan	-.032	.049	-.062	-.653	.514
Arus Kas Investasi	.193	.072	.137	2.681	.014
Laba Kotor	.443	.109	.600	4.051	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber : data sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel 5.8 di Atas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_1 : Tidak adanya pengaruh signifikan dan positif pada arus kas aktivitas operasi terhadap harga saham

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi pada variabel arus kas aktivitas operasi adalah sebesar 0,037. Nilai yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat angka signifikansi yaitu 0,05, dan diperoleh nilai t hitung 2.080 > t tabel 2.01290 maka H_1 ditolak yang berarti Variabel arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap pergerakan harga saham, dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dapat diterima karena didukung oleh data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian ini. Maka dari itu temuan ini mengindikasikan bahwa dalam menilai kinerja suatu emiten dan prospek masa depan, investor dapat menggunakan informasi dari arus kas aktivitas operasi untuk sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

H_2 : Tidak adanya pengaruh signifikan dan positif pada arus kas aktivitas pendanaan terhadap harga saham

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi pada variabel arus kas aktivitas pendanaan adalah sebesar 0,514. Nilai yang dihasilkan lebih besar dari tingkat angka signifikansi yaitu 0,05, dan diperoleh nilai t hitung 653 > t tabel 2.01290 maka H_2 diterima yang berarti Variabel arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap harga saham, dan dengan

begitu dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak karena tidak didukung oleh data dan tidak sesuai dengan ekspektasi penelitian ini. Maka dari itu temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih menekankan pada informasi arus kas operasi. Dalam hal ini apabila suatu emiten mampu dalam menghasilkan model dari kegiatan operasinya sendirinya maka emiten mampu dalam melunasi hutang-hutangnya kepada debitur.

H_3 : Tidak adanya pengaruh signifikan dan positif pada arus kas aktivitas investasi terhadap harga saham

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi pada variabel arus kas aktivitas investasi adalah sebesar 0,014. Nilai yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat angka signifikansi yaitu 0,05, dan diperoleh nilai t hitung 2.681 > t tabel 2.01290 maka H_3 ditolak yang berarti Variabel arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham, dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dapat diterima karena didukung oleh data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian ini. Maka dari itu temuan ini mengindikasikan bahwa dalam menilai suatu emiten, kinerja dan prospek masa depan emiten, investor menggunakan informasi dari arus kas aktivitas investasi.

H_4 : Tidak adanya pengaruh signifikan dan positif pada laba kotor terhadap harga saham

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi pada variabel laba kotor adalah sebesar 0,000. Nilai yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat angka signifikansi yaitu 0.05, dan diperoleh nilai t

hitung $4.051 > t$ tabel 2.01290 maka H_1 ditolak yang berarti Variabel laba kotor berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham, karena didukung oleh data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian ini. Maka dari itu temuan ini mengindikasikan bahwa dalam menilai suatu emiten, kinerja dan prospek masa depan emiten, investor menggunakan informasi dari laba kotor suatu perusahaan.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa :

1. Variabel arus kas aktivitas dari operasi dalam hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham. Hasil ini terlihat pada nilai signifikansi pengujian sebesar $0,037$ berada di bawah tingkat signifikansi $0,05$, dan diperoleh nilai t hitung $2.080 > t$ tabel 2.01290 sehingga variabel arus kas dari aktivitas operasi ini dapat dijadikan indikator dalam memprediksi pergerakan harga saham. Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan berisi informasi yang dapat menentukan bahwa apakah aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman dari perusahaan itu sendiri, dengan memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Investor dapat melihat pelaporan arus kas dari aktivitas operasi tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan investasinya. Hasil ini

berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sa'adah dan Kadarusman (2014) yang menyatakan bahwa arus kas aktivitas operasi tidak mempengaruhi pergerakan harga saham. Tetapi hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Aprianti (2017) yang menyatakan bahwa hanya arus kas dari aktivitas operasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Variabel arus kas aktivitas dari pendanaan dalam hal ini menunjukkan pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini terlihat pada nilai signifikansi pengujian sebesar 0,514 yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05, dan diperoleh nilai t hitung $653 < t$ tabel 2.01290 sehingga variabel arus kas dari aktivitas pendanaan ini tidak dapat dijadikan indikator dalam memprediksi pergerakan harga saham. Pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan berisi informasi aktivitas-aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Investor dalam hal ini tidak melihat pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizal (2014) yang menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan mempengaruhi pergerakan harga saham. Tetapi hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprianti (2017) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan bukti empiris pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap harga saham.
3. Variabel arus kas aktivitas dari investasi dalam hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham.

Hasil ini terlihat pada nilai signifikansi pengujian sebesar 0,014 berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, dan diperoleh nilai t hitung $2.681 > t$ tabel 2.01290 sehingga variabel arus kas dari aktivitas investasi ini dapat dijadikan indikator dalam memprediksi pergerakan harga saham. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi tersebut berisi informasi yang menyangkut perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas. Dalam hal Investor dapat melihat pelaporan arus kas dari aktivitas investasi tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan investasinya. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aprianti (2017) dan Sa'adah dan Kadarusman (2014) yang menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Variabel laba kotor dalam hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham. Hasil ini terlihat pada nilai signifikansi pengujian sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, dan diperoleh nilai t hitung $4.051 > t$ tabel 2.01290 sehingga variabel laba kotor ini dapat dijadikan indikator dalam memprediksi pergerakan harga saham. Pelaporan perusahaan yang mempublikasikan laba positif yang tinggi, pergerakan harga saham akan naik. Dalam hal ini Investor dapat melihat pelaporan laba kotor sebagai informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan investasinya. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adiliawan (2010) yang menyatakan bahwa laba kotor tidak mempengaruhi harga saham.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan dari Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan i bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Hasil ini terlihat pada nilai signifikansi pengujian sebesar 0,037 Ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi dibawah dari 0,05 atau 5 persen, dan diperoleh nilai t hitung 2.080 > t tabel 2.01290 maka H_1 ditolak.
2. Arus Kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Hasil ini terlihat pada nilai signifikansi pengujian sebesar 0,514 Ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi diatas dari 0,05 atau 5 persen, dan diperoleh nilai t hitung 653 < t tabel 2.01290 maka H_2 diterima .
3. Arus aks dari aktivitas investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Hasil ini terlihat pada nilai signifikansi pengujian sebesar 0,014 Ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi dibawah dari 0,05 atau 5 persen, dan diperoleh nilai t hitung 2.681 > t tabel 2.01290 maka H_3 ditolak.

4. Laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Hasil ini terlihat pada nilai signifikansi pengujian sebesar 0,000. Ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi dibawah dari 0,05 atau 5 persen, dan diperoleh nilai t hitung $4.051 > t \text{ tabel } 2.01290$. Maka H_4 diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif dari penelitian yang telah dilakukan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lain.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat analisa yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

C. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini rentang waktu sampel penelitian yang pendek hanya 3 tahun dan jumlah sampel sebanyak 51 perusahaan dari 153 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diduga akibat tidak terpenuhinya sebagian hipotesis-hipotesis yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiliawan N. Budi. (2010). Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009." Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Aprianti, Siska. (2017). Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*. Vol. VI, No. I. <http://jurnal.polsky.ac.id/index.php/acsy/article/download/156/86>. (Diakses Tanggal 18 Februari 2018)
- Fitri, Raisa DKK. (2016). Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi manajemen*. Vol. 14, No. 1. <http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/862/789>. (Diakses Tanggal 18 Februari 2018)
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Sesuai PSAK 1, PSAK 2, PSAK 3, PSAK 25 dan ISAK 17*. Jakarta : Grha Akuntan.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta Rajawali Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- <http://theorymethod.blogspot.co.id/2015/12/jenis-dan-sumber-data.html>
- <http://idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone> (Diakses Tanggal 25 Juli 2018)
- <https://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei> (Diakses Tanggal 26 Juli 2018)
- <https://finance.yahoo.com/quote/ELSA.JK/history?p> (Diakses Tanggal 5 Juni 2018)
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America : Wiley.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Latif W. Faisal. (2014). Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi dan Devidend *yield* Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*: Universitas Diponegoro.

- Miranti, DKK. (2017). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 (Studi Kasus Pada Pt Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK)*, Vol. 9, No. 2. <http://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JIABK/article/viewFile/255/pdf>. (Diakses Tanggal 18 Februari 2018)
- Perdamenta, Harry. (2016). Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 2, No. 2. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/245/189>. (Diakses Tanggal 18 Februari 2018)
- Putri, US DKK. (2017). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). ISSN : 2355-9357. Vol.4, No.3. https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/137687/jurnal_eproc/pengaruh-laba-bersih-dan-arus-kas-terhadap-harga-saham-studi-empiris-pada-perusahaan-lq-45-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-periode-2011-2015.pdf. (Diakses Tanggal 18 Februari 2018)
- Rizal, Rahma. (2014). Pengaruh Arus Kas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vol. 3, No. 3. <https://media.neliti.com/media/publications/138006-ID-pengaruh-arus-kas-dan-kebijakan-deviden.pdf>. (Diakses Tanggal 18 Februari 2018)
- Syahrial, Dermawan dan Djohatman, Purba. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan, Edisi Kedua*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sa'adah, Lailatus dan Kadarusman. (2014). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Lq 45 Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 3, No. 2. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/jma/article/view/254/249>. (Diakses Tanggal 18 Februari 2018)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam . Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Sartono, R Agus. (2008). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE
- Tomi DP, DKK. (2017). Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 13, No 3. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1845/1635>.

Umdiana, Nana dan Hapsari, Denny, Putri. (2017) Menguji Struktur Modal Sebagai Variable Intervening Dalam Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4, No. 2. <http://ejournal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/download/250/312>. (Diakses Tanggal 18 Februari 2018) (Diakses Tanggal 18 Februari 2018)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indosenia

Periode 2015 - 2017

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL PENCATATAN (IPO)
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	05-Des-1989
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	28-Jun-2013
3	SMGR	Semen Indonesia Tbk <i>d.h Semen Gresik Tbk</i>	8-Jul-1991
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	8-Apr-2014
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08-Nop-1995
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17-Jul-2001
7	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	4-Jun-1997
8	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	08-Des-1994
9	MLIA	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	17-Jan-1994
10	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30-Okt-1990
11	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	12-Jul-1990
12	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2-Jan-1997
13	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21-Des-2011
14	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18-Jul-2001
15	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28-Nop-1989
16	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23-Des-2009

17	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	05-Des-1994
18	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22-Feb-2013
19	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	06-Agu-1997
20	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	08-Agu-1989
21	KRAS	Krakatau Steel Tbk	10-Nop-2010
22	LION	Lion Metal Works Tbk	20-Agu-1993
23	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	4-Jun-1990
24	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14-Des-2009
25	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23-Sep-1996
26	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30-Sep-1993
27	BRPT	Barito Pasific Tbk	01-Okt-1993
28	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk <i>d.h</i> <i>Budi Acid Jaya Tbk</i>	08-Mei-1995
29	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	08-Agu-1990
30	EKAD	Ekadharma International Tbk	14-Agu-1990
31	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16-Mei-1997
32	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24-Jul-1990
33	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	03-Agu-1992
34	SRSN	Indo Acitama Tbk	11-Jan-1993
35	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	26-Mei-2008
36	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	06-Nop-1989
37	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	01-Nop-2004
38	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18-Des-1992
39	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01-Mei-2000

40	BRNA	Berlina Tbk	06-Nop-1989
41	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk <i>d.h Titan</i> <i>Kimia Nusantara Tbk d.h Fatra Polindo</i> <i>Nusa Industri Tbk</i>	21-Mar-2002
42	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk <i>d.h</i> <i>Kageo Igar Jaya Tbk</i>	05-Nop-1990
43	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17-Des-2014
44	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	9-Jul-2010
45	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17-Okt-2008
46	SIMA	Siwani Makmur Tbk	3-Jun-1994
47	TALF	Tunas Alfin Tbk	1-Jan-2014
48	TRST	Trias Sentosa Tbk	2-Jul-1990
49	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	15-Mar-2008
50	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-1991
51	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23-Okt-1989
52	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10-Feb-2006
53	SIPD	Siearad Produce Tbk	27-Des-1996
54	SULI	SLJ Global Tbk <i>d.h Sumalindo Lestari</i> <i>Jaya Tbk</i>	21-Mar-1994
55	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13-Des-1999
56	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12-Jul-2011
57	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	14-Mei-2014
58	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	01-Des-1994
59	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk	16-Jul-1990
60	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18-Jan-1990

61	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11-Jul-2008
62	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	29-Jul-1996
63	SPMA	Suparma Tbk	16-Nop-1994
64	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	3-Apr-1990
65	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10-Des-2015
66	KRAH	Grand Kartech Tbk	08-N0v-2013
67	ASII	Astra International Tbk	4-Apr-1990
68	AUTO	Astra Auto Part Tbk	15-Jun-1998
69	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	7-Jul-2015
70	BRAM	Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk</i>	5-Sep-1990
71	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01-Des-1980
72	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-Mei-1990
73	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15-Sep-1993
74	INDS	Indospring Tbk	10-Agu-1990
75	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprises Tbk</i>	5-Feb-1990
76	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	9-Jun-2005
77	NIPS	Nippres Tbk	24-Jul-1991
78	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	12-Jul-1990
79	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	9-Sep-1996
80	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20-Okt--1993
81	ARGO	Argo Pantes Tbk	7-Jan-1991
82	CNTX	Centex Tbk	22-May-1979
83	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	13-Okt-1992

84	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk <i>d.h</i> <i>Panasia Indosyntec Tbk</i>	6-Jun-1990
85	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	3-Agu-1990
86	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	10-Okt-1989
87	PBRX	Pan Brothers Tbk	16-Agu-1990
88	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk <i>d.h Polysindo</i> <i>Eka Persada Tbk</i>	12-Mar-1991
89	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22-Jan-1998
90	STAR	Star Petrochem Tbk	13-Jul-2011
91	TFCO	(Tifico Fiber Indonesia Tbk	26-Feb-1980
92	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17-Jan-2013
93	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	20-Agu-1997
94	TRIS	Trisula International Tbk	28-Jun-2012
95	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18-Apr-2002
96	BATA	Sepatu Bata Tbk	24-Mar-1982
97	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30-Agu-1994
98	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21-Jan-1991
99	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18-Nop-1992
100	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	6-Jul-1992
101	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	1-Jan-1992
102	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	20-Jul-1982
103	VOKS	Voksel Electric Tbk	20-Des-1990
104	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	08-Nop-2007

105	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11-Jun-1997
106	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10-Jul-2012
107	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	9-Jul-1996
108	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12-Feb-1984
109	ICBP	(Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7-Okt-2010
110	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-1994
111	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-1994
112	MYOR	Mayora Indah Tbk	4-Jul-1990
113	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	18-Okt-1994
114	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28-Jun-2010
115	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28-Sep-1993
116	SKLT	Sekar Laut Tbk	8-Sep-1993
117	STTP	Siantar Top Tbk	16-Des-1996
118	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2-Jul-1990
119	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-Agu-1990
120	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15-Agu-1990
121	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	5-Mar-1990
122	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18-Des-2012
123	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11-Nop-1994
124	INAF	Indofarma Tbk	17-Apr-2001
125	KAEF	Kimia Farma Tbk	4-Jul-2001
126	MERK	Merck Tbk	23-Jul-1981
127	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-1991

128	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Okt-2001
129	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	8-Jun-1990
130	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18-Des-2013
131	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17-Jan-1994
132	ADES	Akasha Wira International Tbk <i>d.h Ades Waters Indonesia Tbk</i>	13-Jun-1994
133	KINO	Kino Indonesia Tbk	11-Des-2015
134	MBTO	Martina Berto Tbk	13-Jan-2011
135	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27-Jul-1995
136	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23-Sep-1993
137	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-1982
138	CINT	Chitose Internasional Tbk	27-Jun-2014
139	KICI	Kedaung Indag Can Tbk	28-Okt-1993
140	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	17-Okt-1994
141	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20-Sep-2016
142	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05-Mei-2017
143	KMTR	Kirana Megatara Tbk	19-Jun-2017
144	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21-Jun-2017
145	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21-Okt-2017
146	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22-Jan-2017
147	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12-Jul-2017
148	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25-Sep-2017
149	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	3-Okt-2017

150	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10-Okt-2017
151	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13-Des-2017
152	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Des-2017
153	PCAR	Rprima Cakrawala Abadi Tbk	29-Des-2017
154	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	28-Sep-16

Lampiran 2

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015 – 2017

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL PENCATATAN (IPO)	LAPORAN KEUANGAN			HARGA SAHAM		
				2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	05-Des-1989						
2	SMGR	Semen Indonesia Tbk <i>d.h Semen Gresik Tbk</i>	8-Jul-1991						
3	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	8-Apr-2014						
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08-Nop-1995						
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17-Jul-2001						
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30-Okt-1990						
7	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2-Jan-1997						
8	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21-Des-2011						
9	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18-Jul-2001						
10	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23-Des-2009						

11	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	05-Des-1994						
12	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22-Feb-2013						
13	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	08-Agu-1989						
14	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	4-Jun-1990						
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23-Sep-1996						
16	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16-Mei-1997						
17	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24-Jul-1990						
18	SRSN	Indo Acitama Tbk	11-Jan-1993						
19	BRNA	Berlina Tbk	06-Nop-1989						
20	TALF	Tunas Alfin Tbk	1-Jan-2014						
21	TRST	Trias Sentosa Tbk	2-Jul-1990						
22	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	15-Mar-2008						
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-1991						
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23-Okt-1989						
25	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13-Des-1999						
26	ASII	Astra International Tbk	4-Apr-1990						
27	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	12-Jul-1990						

28	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20-Okt--1993						
29	ARGO	Argo Pantes Tbk	7-Jan-1991						
30	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30-Agu-1994						
31	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	6-Jul-1992						
32	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	20-Jul-1982						
33	VOKS	Voksel Electric Tbk	20-Des-1990						
34	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	9-Jul-1996						
35	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12-Feb-1984						
36	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-1994						
37	MYOR	Mayora Indah Tbk	4-Jul-1990						
38	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	18-Okt-1994						
39	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28-Sep-1993						
40	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	5-Mar-1990						
41	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18-Des-2012						
42	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11-Nop-1994						
43	INAF	Indofarma Tbk	17-Apr-2001						

44	KAEF	Kimia Farma Tbk	4-Jul-2001						
45	MERK	Merck Tbk	23-Jul-1981						
46	ADES	Akasha Wira International Tbk <i>d.h Ades Waters Indonesia Tbk</i>	13-Jun-1994						
47	KINO	Kino Indonesia Tbk	11-Des-2015						
48	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23-Sep-1993						
49	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-1982						
50	KICI	Kedaung Indag Can Tbk	28-Okt-1993						
51	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	17-Okt-1994						

Lampiran 3

**Data Variabel Penelitian (Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas
Investasi, Laba Kotor dan Harga Saham)**

No	Kode Saham	Tahun	Arus Kas Operasi	Arus Kas Pendanaan	Arus Kas Investasi	Lab Kotor	Harga Saham
			X1	X2	X3	X4	Y
1	ADES	2015	26040000000	109121000000	- 14020900000 0	3397020000 00	1,015
2	ADMG	2015	216577718004	-196644000000	2850326688	- 2101096052 34	88
3	AGRO	2015	-59069596194	52380132510	6651946818	- 6793963114 8	85
4	ALMI	2015	1749582272593	- 1832059100356	11656013147 9	6737527448 3	190
5	AMFG	2015	366837000000	-34720000000	- 53203900000 0	7973150000 00	6,300
6	ARNA	2015	111918147182	-72261213434	-81787405602	2880883263 07	484
7	ASII	2015	5446000000000	- 7658000000000	51070000000 00	7887000000 000	5,450
8	BAJA	2015	27344372141	-45886595518	-811813803	7045292489 6	82
9	BIMA	2015	38488000851	19890803979	-384279993	6886186370 7	175
10	BRNA	2015	196667364000	-250210744000	13056066000	1144859540 00	776
11	BTON	2015	2079712355	-3600000000	41537137718	2233771001	112
12	CEKA	2015	168614370234	71304142448	- 25681096863 0	2988894198 02	585
13	CPIN	2015	1782400000000	1108970000000	- 19443390000 00	5103443000 000	2,600
14	DLTA	2015	247341218000	-150878292000	45134193000	3524643530 00	4,805
15	DVLA	2015	214166823000	-78114771	-38632518000	6777332170 00	1,175
16	ETWA	2015	308878634696	-324625693596	-475634017	5490081870 0	73

17	GDST	2015	-39316274985	-33243702868	-34925962011	9681414337	57
18	INAF	2015	-34832975259	46763708935	-9570218833	1285181796 35	253
19	INAI	2015	47011856454	103987856854	-68217585717	1678051092 18	200
20	INCI	2015	25782575358	50670048	-7766823861	3339198717 0	291
21	INDF	2015	4213613000000	-140835000000	- 56659050000 00	1725805800 0000	6,200
22	INTP	2015	5049117000000	- 4993314000000	- 26966580000 00	7909136000 000	19,700
23	ISSP	2015	176439000000	190364000000	- 54344200000 0	7729350000 00	175
24	JPFA	2015	1452924000000	-666855000000	- 68161800000 0	3993001000 000	735
25	JPRS	2015	-4506620797	0	-91191700	- 2334256423 0	111
26	KAEF	2015	175966862349	-59830137335	- 22850291921 1	1536752186 309	1,050
27	KBLI	2015	46127980815	65056725933	- 12901700657 9	2852578471 97	122
28	KICI	2015	-4055527244	2598737752	-1114849544	1839792969 0	127
29	KINO	2015	-72552345084	929095517645	- 23467467319 4	1468351204 094	3,800
30	LMPI	2015	4653645881	5482784957	-11776966136	1048441850 01	105
31	LMSH	2015	10910801951	-4801875450	-9655863652	1038033819 5	575
32	MERK	2015	160700345	-219760581	-57519883	496256312	6,900
33	MYOR	2015	2336785497955	944661855805	- 54061336766 9	4198336120 007	1,080
34	PICO	2015	59320891249	-59231369927	-965958000	8184043167 7	130
35	PRAS	2015	5512017512	72178361165	-92526550327	8326519107 0	111
36	PSDN	2015	-22726926832	31421520512	-15997608800	1065158632 92	118
37	RMBA	2015	-	467104000000	82169400000	1633940000	450

			1036079000000		0	00	
38	SCCO	2015	197980124011	60825096183	-27119776130	3392234740 49	3,600
39	SKBM	2015	62469996482	63095575794	- 14818181811 1	1749986067 75	945
40	SMGR	2015	7288586537000	- 2658247265000	55922706430 00	1064599637 3000	11,050
41	SRSN	2015	-76732542000	81507680000	-14541175000	1144340980 00	50
42	TALF	2015	9600345581	-15296816240	-10010786421	7185791463 3	405
43	TCID	2015	120781612127	-260073948449	25910168928 5	8779121026 78	16,300
44	TIRT	2015	23331402212	-10892577952	-11500110401	1593657867 73	52
45	TOTO	2015	239811138479	68500696168	- 22534686583 1	5700996258 26	657
46	TRST	2015	135020261491	-104596228870	-60264732416	2119042620 80	295
47	UNVR	2015	6299051000000	- 5142332000000	14292450000 00	1864896900 0000	36,700
48	VOKS	2015	16054543972	116813094122	-18005156251	2412967825 74	222
49	WIIM	2015	20453744506	-29524355386	27784998343	2172063505 5	388
50	WTON	2015	458415942291	-201140378553	- 47211939579 7	3285832481 70	990
51	YPAS	2015	33677132098	-29866666663	-365263196	2171265406 3	800
52	ADES	2016	119156000000	34646000000	- 14255400000 0	4598350000 00	1,000
53	ADMG	2016	108473676906	-164466540000	-59073802095	- 2767019366 58	126
54	AGRO	2016	-23102471742	267932737380	-748336260	1700697448 8	452
55	ALMI	2016	49190107633	101628807502	- 11719274674 5	6308513447 3	189
56	AMFG	2016	333042000000	663952000000	- 16028420000 00	7845240000 00	6,650

57	ARNA	2016	95618365174	-22774219022	-74783195641	3290859249 40	470
58	ASII	2016	3953000000000	- 4053000000000	- 99800000000 0	8321000000 000	7,950
59	BAJA	2016	34234428082	-31275090391	-2585966202	7466221262 4	322
60	BIMA	2016	17103256597	-34325358191	7182040209	6833568706 0	200
61	BRNA	2016	40251649000	168372329000	- 13742505300 0	2158247310 00	1,175
62	BTON	2016	-1794007269	0	-855788305	971408356	128
63	CEKA	2016	176087317362	-386877812645	22064954951 3	4349385088 27	1,300
64	CPIN	2016	4157137000000	- 2145589000000	- 11767370000 00	6513635000 000	2,990
65	DLTA	2016	272822057000	-96034454000	267072000	5337102260 00	4,400
66	DVLA	2016	187475539000	-39057386000	- 19717170700 0	8014377520 00	1,700
67	ETWA	2016	102614568393	-85474412878	251771632	2013553806 6	82
68	GDST	2016	87280999316	9486490868	-63295742924	1096294050 81	114
69	INAF	2016	-119307250251	151022411106	-30566753022	1409532057 27	2,340
70	INAI	2016	-149761732022	56148056093	17576405476	1731331449 50	350
71	INCI	2016	-8289910044	-860548588	-10193023340	4229597490 8	286
72	INDF	2016	7175603000000	- 5807917000000	- 84882300000 0	1942844000 0000	7,925
73	INTP	2016	3546113000000	- 1547212000000	- 97395900000 0	6331461000 000	15,025
74	ISSP	2016	-374343000000	690426000000	- 30957100000 0	6984570000 00	238
75	JPFA	2016	2753605000000	-446607000000	- 49753500000 0	5478898000 000	1,755
76	JPRS	2016	409779231	0	-24888000	497128173	133
77	KAEF	2016	198050928790	467558161643	47891891290 5	1863895723 868	2,040

78	KBLI	2016	383175671680	-93782922340	15591497620 6	5340685686 94	278
79	KICI	2016	-97291055	2097685491	-587471545	1789923169 1	139
80	KINO	2016	11867374074	-50068432439	- 24747381051 9	1404413938 429	2,970
81	LMPI	2016	17977995613	-9921326459	-11167937560	1023635431 27	150
82	LMSH	2016	6871373245	3432424375	-21581081020	1845965462 5	520
83	MERK	2016	43799001	-44710694	-25483873	542193220	9,150
84	MYOR	2016	659314197175	11027805520	- 74655166604 2	4900422455 912	1,770
85	PICO	2016	6595052098	11117077266	-5262693636	8321463362 1	214
86	PRAS	2016	3493277047	106025828586	-95065836345	7326471290 8	173
87	PSDN	2016	24429296083	62079608581	-17491999137	1182849446 55	148
88	RMBA	2016	-568141000000	889793000000	-86471000000	2114560000 00	432
89	SCCO	2016	522526634709	136102108625	-28522485046	5602141445 71	7,025
90	SKBM	2016	-33834235357	85256457879	-63731981893	1860370454 25	650
91	SMGR	2016	5180010976000	-780378185000	- 55292066000 00	9855872448 000	9,025
92	SRSN	2016	114821748000	-85230830000	-40672173000	8970408200 0	50
93	TALF	2016	18474420606	10607590072	-60563419205	7469458852 8	360
94	TCID	2016	264194256792	-82435302010	-98912853157	9834391216 99	15,000
95	TIRT	2016	2138273411	33544500000	-38674426565	1540448213 05	119
96	TOTO	2016	305802664813	-58748527890	- 26546460833 3	4435922563 61	486
97	TRST	2016	239192778741	-107106282921	- 15838253321 8	1972798014 38	310
98	UNVR	2016	6684219000000	- 5150214000000	- 17790980000 00	2045909600 0000	41,200
99	VOKS	2016	194253220963	-162905900418	-38186417252	4731952492 65	230

100	WIIM	2016	-7257839787	-52790858907	35271523424	1780611802 5	442
101	WTON	2016	-79247536911	80215906582	- 48238802180 5	5024326045 35	825
102	YPAS	2016	-16763181683	13316867750	-557916750	2009750698 2	730
103	ADES	2017	87199000000	-73000000	-96935000000	4389440000 00	885
104	ADMG	2017	186543020440	-111075200000	-19236647480	8091895720 0	246
105	AGRO	2017	-5841285120	-44697401880	14746284240	- 2625926916 0	590
106	ALMI	2017	-373368308766	258048210236	13229999954 9	1336294986 68	222
107	AMFG	2017	299081000000	742946000000	- 10177750000 00	5876340000 00	5,450
108	ARNA	2017	245599197741	-116033877723	-73199748318	4047970937 44	342
109	ASII	2017	2508000000000	- 5278000000000	30080000000 00	7882000000 000	8,300
110	BAJA	2017	52474094986	-26767269720	-15455346299	8466703564	165
111	BIMA	2017	9669781404	-9296732164	-217053539	6521435542 3	80
112	BRNA	2017	9047191000	-23714012000	-8002331000	9769190300 0	1,250
113	BTON	2017	6005724423	0	-3968875340	1999942021 9	156
114	CEKA	2017	208851008007	-160083626261	-56631729257	2842796187 15	1,265
115	CPIN	2017	1624465000000	- 1586728000000	- 80101000000 0	6251288000 000	3,000
116	DLTA	2017	388664938000	-143868508000	-10314926000	5732753480 00	4,510
117	DVLA	2017	230738193000	-111592530000	-41309660000	8939564190 00	1,945
118	ETWA	2017	48348060227	-52779898923	372872500	1012262785	63
119	GDST	2017	31357855008	-5405405251	-61096081530	1269343309 75	86
120	INAF	2017	24057114007	48504553713	-79024238436	1181687674 39	5,500
121	INAI	2017	51365012507	-37652738326	-659210680	1848087590 75	374
122	INCI	2017	12507667355	1707062282	-7891943880	6025690364 0	384

123	INDF	2017	6507803000000	-155600000000	-	60577740000 00	1986852200 0000	7,750
124	INTP	2017	2781805000000	-	3424549000000	76068800000 0	5007721000 000	21,800
125	ISSP	2017	743498000000	-388961000000	-	21548400000 0	5625240000 00	128
126	JPFA	2017	770662000000	-467181000000	-	13641660000 00	5030946000 000	1,300
127	JPRS	2017	1335518930	0	-	1480371087	6308280198	132
128	KAEF	2017	5241243654	1146948510723	-	81023666200 8	2201879645 113	2,400
129	KBLI	2017	-65871447329	112731609296	-56311152903	-	5147622882 22	505
130	KICI	2017	62250444449	-1296993788	-971755585	-	2903094270 3	192
131	KINO	2017	240312298590	-230342414449	-37205898051	-	1330497417 591	2,070
132	LMPI	2017	-16797834611	34437790522	-16348462234	-	8079650850 9	172
133	LMSH	2017	15388660677	-3899656250	-10191221064	-	2795441434 2	705
134	MERK	2017	129919801	-122486874	-62403674	-	587994724	3,350
135	MYOR	2017	1275530669068	-102040044225	-	52631663107 3	4975054755 396	2,240
136	PICO	2017	2326543149	772152127	-6229374135	-	9375170277 7	248
137	PRAS	2017	-1995105496	-11824282805	-188000000	-	7507481386 4	214
138	PSDN	2017	-24864871829	-13771048196	-7584673611	-	1950934699 31	276
139	RMBA	2017	2190000000	3575911000000	-	26672540000 00	2962270000 00	360
140	SCCO	2017	-70250625762	-52291861490	-65286676255	-	5314828767 35	9,500
141	SKBM	2017	-98662799904	608451943359	-	32587702561 5	1861653427 08	675
142	SMGR	2017	2745186809000	1548165096000	-	34900361600 00	7959598767 000	11,150
143	SRSN	2017	85865101000	-78479481000	-3813090000	-	1140723080	50

						00	
144	TALF	2017	804193508	-9296929782	-27763834441	6948357502 6	410
145	TCID	2017	363708428317	-82388650104	- 14834361643 4	1006977089 624	18,150
146	TIRT	2017	-12654191609	34991522601	3547554958	9777385402 3	95
147	TOTO	2017	421340061708	-138074843997	- 28672607577 2	5442754020 34	396
148	TRST	2017	229411066077	-30037577174	- 21822722284 3	1955559940 53	406
149	UNVR	2017	7059862000000	5437015000000	- 16017610000 00	2121973400 0000	54,400
150	VOKS	2017	68692517377	54915686776	-41276621460	4733381529 35	226
151	WIIM	2017	2153646789	-31548043280	23270077798	3209315862 3	246
152	WTON	2017	556143968918	270984723717	- 53158451028 3	6666393914 03	600
153	YPAS	2017	-27114919034	33135715978	5438003597	1770232307 6	805

Lampiran 4

Hasil Analisis

Statistik Deskriptif

DESCRIPTIVES VARIABLES=Y X1 X2 X3 X4
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	153	50.00	54400.00	3047.3137	7144.65735
ARUS KAS OPERASI	153	- 10360790000 00.00	72885865370 00.00	67934328640 0.0000	16412750380 00.00000
ARUS KAS PENDANAAN	153	- 76580000000 00.00	54370150000 00.00	- 24070069320 0.0000	13870464540 00.00000
ARUS KAS INVESTASI	153	- 60577740000 00.00	51070000000 00.00	- 32719878940 0.0000	11590658130 00.00000
LABA KOTOR	153	- 27670193670 0.00	21219734000 000.00	17796710510 00.0000	41936561840 00.00000
Valid N (listwise)	153				

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Laba Kotor, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi, Arus Kas Oprasi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.498	.404	1.35924

a. Predictors: (Constant), Laba Kotor, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi, Arus Kas Oprasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	209.543	4	52.386	36.395	.000 ^b
	Residual	211.587	147	1.439		
	Total	421.130	151			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Laba Kotor, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.954	1.298		-3.816	.000
	Arus Kas Operasi	.156	.075	.108	2.080	.037
	Arus Kas Pendanaan	-.032	.049	-.062	-.653	.514
	Arus Kas Investasi	.193	.072	.137	2.681	.014
	Laba Kotor	.443	.109	.600	4.051	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Uji Asumsi Klasik Regression

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.292 ^a

a. Predictors:
(Constant), Laba Kotor, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi

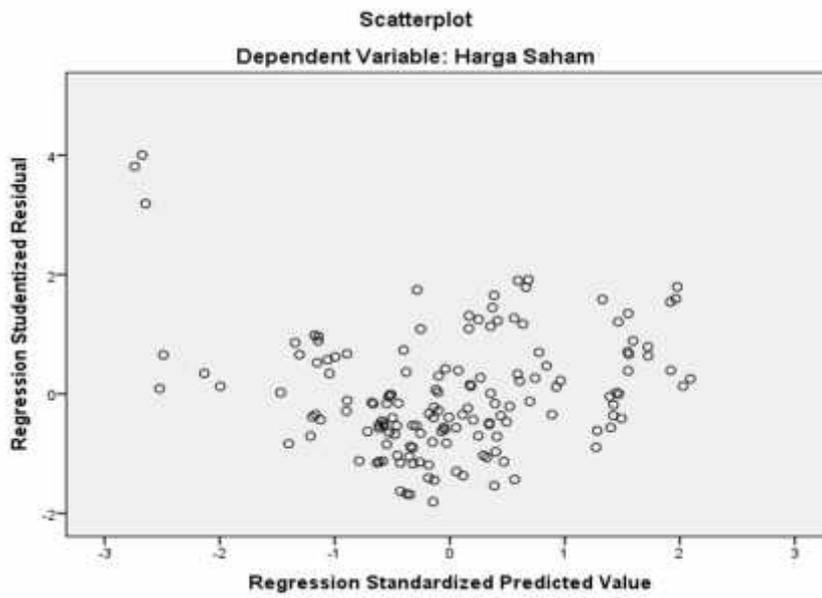
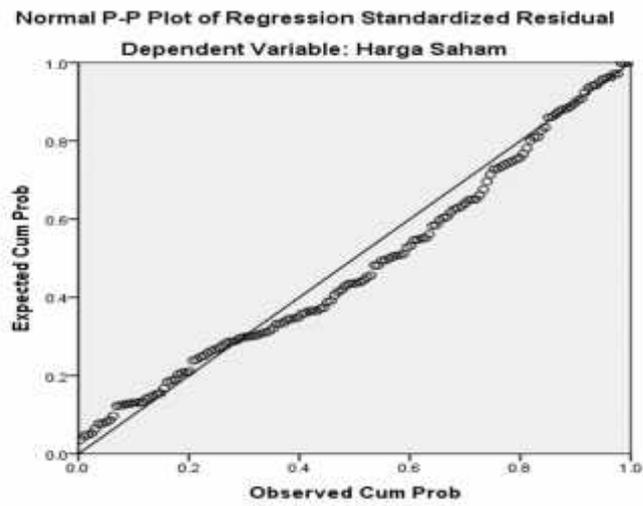
b. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Arus Kas Operasi	.283	3.538
	Arus Kas Pendanaan	.480	2.083
	Arus Kas Investasi	.316	3.168
	Laba Kotor	.200	4.993

a. Dependent Variable: Harga Saham

Charts





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 013/05/C.4-II/III/39/2018

Makassar, 22 Sya'ban 1439 H

Lamp. :-

08 Mei 2018 M

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Pimpinan Galeri Bursa Efek Indonesia Unismuh Makassar

di-

Makassar

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

N a m a : Reni
Stambuk : 105730477914
Jurusan : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Isa Rif Rasulong, SE., MM
NPM. 903 078,-

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip



**GALERI INVESTASI BEI-UNISMUH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0411) 866972, Faksimile (0411) 865588



Makassar, 10 JULI 2018 M

26 Syawal 1439 H

Nomor : 332/II.3.AU/2018

Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamualaikum, Wr Wb

Memperhatikan surat dari Universitas Muslim Indonesia maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian :

Nama : Reni

Stambuk : 105730477914

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian : ***" Analisis Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia "***

2. Peserta diwajibkan membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Kartu Tanda Anggota (KTA) di Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Ketua
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar

Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC

NBM: 1005987



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Reni
Nomor Stambuk : 10573 04 779 14
Prog.Studi/Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Nama Pembimbing i : Dr. A. ifayani Haanurat., MM
Judul Skripsi : Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan/Saran	Paraf/Tanda Tangan
1	29/08/2018	Abstrak perbaikan tabel penelitian	K
2	31/08/2018	Acc	H

Makassar, 05 Januari 2018

Mengetahui :
Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE, M.Si. Ak. CA
NBM : 107 3428



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Reni
 Nomor Stambuk : 10573 04 779 14
 Prog.Studi/Jurusan : Akuntansi
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Nama Pembimbing II : Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. CA
 Judul Proposal : Analisis Komponen Arus Kas dan Laba Kotor pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2017

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan/Saran	Paraf/Tanda Tangan
	13/8/18	- pelisan - stlh gntj.	
	18/8/18	- angka ulg stlh gntj (smpul)	

Makassar, Januari 2018

Mengetahui :
Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE, M.Si. Ak. CA
NBM : 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Reni
 Nomor Stambuk : 10573 04 779 14
 Prog.Studi/Jurusan : Akuntansi
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Nama Pembimbing II : Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. CA
 Judul Skripsi : Analisis Komponen Arus Kas dan Laba Kotor pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2017

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan/Saran	Paraf/Tanda Tangan
	20/8/18	publikasi	

Makassar, Januari 2018

Mengetahui :
Ketua Jurusan Akuntansi

**Ismail Badollahi, SE, M.Si. Ak. CA
NBM : 107 3428**

BIOGRAFI PENULIS



Reni adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Kariango pada tanggal 25 Agustus 1995 sebagai anak Pertama dari Tujuh bersaudara, buah hati dari pasangan bapak Hamsah dan Ibu Cenceng. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Kompleks mangasa Permai Blok J1 No. 11 Makassar. Masa pendidikan penulis dimulai dari yang telah SD 150 Kaluku tamat pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua tamat pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 5 Pinrang tamat pada tahun 2014, dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar. Berkat Perlindungan ALLAH Swt dan dengan ketekunan dan doa orang tua serta motivasi dari keluarga penulis telah menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan kedepannya.